
IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Lina Nurhayati¹, Ardhana Januar Mahardhani², Ida Yeni Rahmawati³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

e-mail: ¹lina791@guru.paud.belajar.id, ²ardhana@umpo.ac.id, ³idayenir@umpo.ac.id

Abstract: *This study aims to describe the implementation of the phonics method in early childhood reading instruction in grade A of kindergarten. The background of this study is based on the still low early reading skills of children and the use of learning methods that are not optimal in introducing the relationship between letters and sounds. This study uses a qualitative approach with a descriptive type. The research subjects were 20 children consisting of 12 boys and 8 girls, and involved 2 teachers as informants. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used an interactive model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the phonics method was carried out through classical learning and individual guidance, with an emphasis on recognizing the relationship between letters and their sounds. Teachers used various strategies, such as repetition of sounds, the use of visual media, and approaches tailored to the children's abilities. Children's responses to learning showed good enthusiasm, although there were variations in abilities in early reading. Most children began to be able to recognize letter sounds and read simple syllables, while some children still needed further guidance. In conclusion, the phonics method can support a more interactive and meaningful early reading learning process and contribute to improving children's reading skills and confidence. Therefore, the phonics method can be used as an alternative strategy for early reading learning in early childhood education institutions.*

Keyword: *Early childhood; Early Literacy; Beginning Reading; Phonics Method*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia dini pada kelas A taman kanak-kanak. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kemampuan membaca permulaan anak serta penggunaan metode pembelajaran yang belum optimal dalam mengenalkan hubungan antara huruf dan bunyi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 20 anak yang terdiri atas 12 laki-laki dan 8 perempuan, serta melibatkan 2 guru sebagai informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode fonik dilakukan melalui pembelajaran klasikal dan pendampingan individual, dengan penekanan pada pengenalan hubungan antara huruf dan bunyinya. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti pengulangan bunyi, penggunaan media visual, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Respons anak terhadap pembelajaran menunjukkan antusiasme yang baik, meskipun terdapat variasi kemampuan dalam membaca permulaan. Sebagian besar anak mulai mampu mengenal bunyi huruf dan membaca suku kata sederhana, sementara beberapa anak masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Kesimpulannya, metode fonik mampu mendukung proses pembelajaran membaca permulaan yang lebih interaktif dan bermakna serta berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri anak dalam membaca. Oleh karena itu, metode fonik dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan di lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Anak usia Dini; Literasi Awal; Membaca Permulaan; Metode Fonik.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berfungsi secara strategis dalam membentuk dasar perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak (Neviyarni, 2020). Salah satu elemen yang sangat krusial dalam fase ini adalah kemampuan literasi dasar, terutama membaca awal. Membaca awal tidak hanya sekadar mengenal huruf, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami hubungan antara simbol dan suara serta mengembangkan kesadaran fonologis anak. Kemampuan ini menjadi fondasi untuk keberhasilan anak dalam menjalani pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Rahayu et al., 2025). Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai, menarik, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini agar proses belajar dapat berlangsung dengan optimal.

Umumnya, situasi pembelajaran membaca awal di berbagai taman kanak-kanak masih menghadapi sejumlah tantangan. Di berbagai lembaga PAUD, pengajaran membaca masih sering memakai metode konvensional, seperti menghafal huruf tanpa memahami suara atau hubungan fonologisnya. Akibatnya, anak sering menghadapi masalah dalam menyusun huruf menjadi suku kata atau kata yang sederhana. Selain itu, keterbatasan alat pembelajaran dan variasi teknik juga merupakan hambatan yang sering dijumpai. Studi menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca awal pada anak-anak prasekolah sangat terkait dengan minimnya stimulasi yang teratur serta tidak tepatnya metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran (Safitri, 2022; Yulia et al., 2022).

Salah satu metode alternatif yang dianggap efektif dalam pengajaran membaca awal adalah metode fonik. Metode ini fokus pada pengenalan keterkaitan antara huruf dan bunyinya, sehingga anak dapat belajar membaca

secara bertahap dengan cara membunyikan huruf, suku kata, sampai kata. Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan fonik dapat meningkatkan keterampilan membaca awal anak dengan cara yang lebih terorganisir dan menyenangkan. Penggunaan metode fonik dapat meningkatkan keterampilan membaca anak dengan pendekatan multisensori (Rusdiani et al., 2023). Penerapan metode fonik dengan dukungan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan partisipasi anak dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas A taman kanak-kanak menunjukkan bahwa kemampuan membaca dasar anak-anak masih beragam. Dari 20 anak, beberapa di antaranya sudah dapat mengenali huruf, tetapi masih menghadapi kesulitan dalam mengaitkan huruf dengan suaranya. Dalam proses belajar, pendidik biasanya memilih metode klasikal melalui penjelasan di kelas, lalu diikuti dengan bimbingan personal saat siswa membaca buku. Namun, tidak semua anak menunjukkan partisipasi aktif, dan beberapa di antara mereka masih tampak ragu saat melafalkan huruf atau membaca kata-kata sederhana. Fenomena ini mengindikasikan bahwa diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan cocok dengan kebutuhan belajar siswa.

Walaupun banyak penelitian telah membahas tentang efektivitas metode fonik, sebagian besar masih lebih menekankan pada hasil atau peningkatan keterampilan membaca anak secara kuantitatif. Penelitian yang mendalam tentang penerapan metode fonik dalam praktik pengajaran di kelas, terutama dalam mengelola pembelajaran secara klasikal dan individual sekaligus, masih tergolong sedikit. Dengan demikian, penelitian ini tertuju pada penerapan metode fonik dalam pengajaran membaca

dasar untuk anak usia dini di kelas A taman kanak-kanak, yang mencakup analisis proses pembelajaran, strategi pengajaran guru, serta tanggapan anak selama kegiatan. Studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pembelajaran membaca yang efisien dan kontekstual di lingkungan PAUD

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif (Pahleviannur et al., 2022), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode fonik dalam pembelajaran membaca untuk anak-anak usia dini. Penelitian dilakukan di kelas A di sebuah taman kanak-kanak dengan total subjek sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan, serta melibatkan 2 guru sebagai informan utama. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada pengamatan fenomena pembelajaran secara alami, termasuk interaksi antara guru dan siswa, strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran, serta reaksi anak terhadap penggunaan metode fonik. Studi ini dilakukan dalam lingkungan alami, sehingga data yang dihasilkan mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan tanpa perlakuan khusus seperti pada penelitian eksperimen.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk melihat proses belajar membaca awal, baik dalam aktivitas kelas maupun dalam bimbingan individu. Wawancara dilakukan dengan format semi-terstruktur kepada guru untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tantangan dalam penerapan metode fonik. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi informasi berupa foto aktivitas, catatan belajar, dan hasil karya anak. Metode analisis data dengan model

interaktif Miles dan Huberman (Huberman & Miles, 2012) mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berulang hingga mencapai kejenuhan data. Keabsahan data dikaji melalui triangulasi sumber dan metode, serta pemeriksaan anggota untuk memastikan kevalidan hasil temuan. Melalui prosedur ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang menyeluruh dan mendalam tentang penerapan metode fonik dalam pengajaran membaca bagi anak usia dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Fonik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Pelaksanaan metode fonik dalam pengajaran membaca awal di kelas A taman kanak-kanak dilakukan melalui langkah-langkah yang teratur, mulai dari aktivitas pendahuluan, inti, hingga akhir. Di awal pembelajaran, guru memulai dengan kegiatan apersepsi yang mengenalkan huruf menggunakan media visual seperti kartu huruf dan papan tulis. Anak diajak untuk menyebutkan huruf bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan suara huruf secara bertahap. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran fonologis anak sebagai fondasi dalam pembelajaran membaca awal.

Pada tahap inti, guru menggunakan metode fonik dengan membimbing anak untuk mengaitkan huruf dengan suaranya. Anak tidak hanya diminta untuk mengingat bentuk huruf, tetapi juga dilatih untuk mengucapkan huruf tersebut secara berulang. Guru menerapkan metode klasik dengan mengulang suara huruf secara kolektif, kemudian diikuti dengan latihan perorangan. Dalam proses ini, tampak bahwa mayoritas anak mulai bisa meniru suara huruf dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa anak yang membutuhkan bimbingan lebih intensif.

Hasil pengamatan menunjukkan

bahwa proses belajar terjadi dalam dua pola utama, yaitu kelompok dan perorangan. Dalam pembelajaran klasikal, guru berperan secara aktif dalam memberikan penjelasan dan contoh pengucapan huruf (Al-Afifi et al., 2026). Sementara itu, dalam pembelajaran individu, guru menemani anak secara langsung ketika membaca buku atau bahan kerja. Pendampingan ini memberi kesempatan kepada guru untuk memberikan umpan balik langsung kepada anak, sehingga kesalahan pengucapan dapat segera diperbaiki.

Dari wawancara dengan guru, disimpulkan bahwa metode fonik dipilih karena dianggap lebih mudah dimengerti oleh anak-anak. Salah satu guru mengungkapkan, “Anak-anak lebih cepat memahami jika langsung dikenalkan suaranya, jadi bukan hanya menghafal huruf, tetapi juga tahu cara membaca.” Guru juga menyatakan bahwa penerapan metode fonik membantu anak dalam merakit suku kata dengan lebih teratur.

Secara keseluruhan, implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan menunjukkan hasil yang cukup positif. Anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta mulai menunjukkan kemampuan dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode fonik efektif dalam membantu anak memahami konsep dasar membaca secara bertahap dan terstruktur (Putri & Santi, 2026; Tsabitah & Arifin, 2023).

Strategi Guru dalam Pembelajaran Fonik

Strategi guru dalam mengimplementasikan metode fonik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan berbagai strategi untuk menarik perhatian anak, seperti penggunaan media visual, pengulangan bunyi, serta pemberian contoh secara langsung. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Anak yang sudah mampu mengenal huruf diberikan tantangan untuk membaca suku kata, sementara anak yang masih kesulitan diberikan pendampingan secara individual. Strategi diferensiasi ini menunjukkan bahwa guru memahami perbedaan kemampuan anak dan berusaha menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan mereka.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru menggunakan teknik pengulangan secara konsisten dalam pembelajaran. Anak diajak untuk mengulang bunyi huruf secara bersama-sama, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Teknik ini terbukti efektif dalam membantu anak yang masih berada pada tahap awal membaca, seperti pada penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh Atina Safitri et al. (2026) dan Fuadah & Ruhaena (2024).

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa salah satu tantangan dalam pembelajaran adalah menjaga fokus anak selama kegiatan berlangsung. “Kadang anak mudah bosan, jadi harus sering diganti aktivitasnya, misalnya dari membaca bersama ke membaca satu-satu,” ungkap salah satu guru. Hal ini menunjukkan bahwa strategi variasi aktivitas menjadi kunci dalam menjaga keterlibatan anak.

Dengan demikian, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran fonik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengelolaan kelas dan interaksi dengan anak. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode fonik tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan adaptif (Baiti & Nopriansyah, 2025).

Selain metode pembelajaran yang teknis, penelitian ini juga mengungkapkan

bahwa kemampuan guru dalam memberikan dorongan (reinforcement) memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Nurchaya & Hadijah, 2020). Guru secara teratur memberikan pujian, apresiasi lisan, serta penghargaan sederhana ketika anak berhasil melafalkan bunyi huruf atau membaca suku kata dengan tepat. Dukungan positif itu mendorong munculnya rasa percaya diri anak untuk terus berusaha, meskipun masih melakukan kesalahan selama belajar membaca (Mahardhani et al., 2021).

Dengan cara ini, pembelajaran fonik tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik serta keberanian anak dalam berlatih membaca. Selanjutnya, pendekatan guru dalam pengajaran fonik mencerminkan ciri-ciri pembelajaran yang berfokus pada anak. Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar materi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mengawasi kemajuan tiap anak, memberikan umpan balik secara langsung, dan melakukan penyesuaian strategi jika terdapat hambatan dalam proses belajar (Rahayu et al., 2025). Pendekatan yang fleksibel ini memungkinkan setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, sehingga proses penguasaan keterampilan membaca dasar berlangsung secara bertahap, menyenangkan, dan lebih efisien. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah salah satu elemen penting dalam keberhasilan penerapan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia dini.

Respons dan Perkembangan Kemampuan Membaca Anak

Respons anak terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan metode fonik menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian besar anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama saat guru menggunakan media

visual dan melakukan pengulangan bunyi huruf secara bersama-sama. Anak tampak aktif menirukan bunyi huruf dan mencoba membaca suku kata sederhana.

Namun demikian, terdapat juga beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyinya. Kesulitan ini terlihat saat anak diminta membaca secara individual, di mana mereka cenderung ragu atau salah dalam membunyikan huruf. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak masih berada pada tahap perkembangan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan kemampuan membaca anak mulai terlihat setelah beberapa kali pertemuan. Anak yang sebelumnya belum mampu mengenal bunyi huruf mulai menunjukkan peningkatan, meskipun masih terbatas pada huruf-huruf tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa metode fonik memberikan dampak positif dalam proses belajar membaca.

Hasil wawancara dengan guru juga menguatkan temuan tersebut. Guru menyatakan, *“Ada perkembangan, walaupun tidak semua anak sama. Yang awalnya belum bisa sama sekali, sekarang sudah mulai berani membaca walaupun masih terbata-bata.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa metode fonik mampu meningkatkan kepercayaan diri anak dalam membaca.

Selain itu, interaksi antara guru dan anak juga berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca. Anak yang mendapatkan pendampingan lebih intensif cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan perhatian. Hal ini menegaskan pentingnya peran guru dalam memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan anak (Jatmikowati et al., 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode fonik tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga pada aspek

kepercayaan diri dan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Meskipun demikian, diperlukan waktu dan konsistensi dalam penerapan metode ini agar hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Temuan ini memperkuat bahwa pembelajaran membaca pada anak usia dini harus dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode fonik dalam pembelajaran membaca permulaan anak usia dini di kelas A taman kanak-kanak berlangsung melalui proses yang sistematis dengan memadukan pembelajaran klasikal dan pendampingan individual, di mana guru tidak hanya mengenalkan huruf sebagai simbol, tetapi juga menekankan pada keterkaitan antara huruf dan bunyinya sehingga membantu anak memahami konsep dasar membaca secara lebih bermakna. Strategi yang digunakan guru, seperti pengulangan bunyi (repetition), penggunaan media visual, serta pendekatan yang menyesuaikan kemampuan anak, terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca permulaan, terutama dalam mengenali bunyi huruf dan membaca suku kata sederhana, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat kemampuan antar anak yang memerlukan pendampingan lebih lanjut. Selain itu, metode fonik juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri anak dalam membaca, yang ditunjukkan melalui keberanian anak untuk mencoba membunyikan huruf dan membaca secara mandiri. Dengan demikian, metode fonik dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini, dengan catatan

bahwa penerapannya perlu dilakukan secara konsisten, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan masing-masing anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afifi, M., Nygren, T., Rasmusson, M., & Tväråna, M. (2026). Intercultural competence in the classroom: a systematic review of classroom-based research on teaching and learning practices for developing intercultural competence in different educational contexts. *Intercultural Education*.
<https://doi.org/10.1080/14675986.2025.2555782>
- Atina Safitri, N., Auliya Putri, L., Septa Nabilla, S., Balqis, N., Irzalinda, V., & Fitria Anggraini, G. (2026). Mengenal Bunyi Tanpa Mengenal Bentuk Hubungan Kemampuan Pra-Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 213–224.
<https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V12I02.13167>
- Baiti, A. N., & Nopriansyah, U. (2025). Eksplorasi Interaksi Anak Usia Dini Dengan Aplikasi Pembelajaran Fonik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 250–262.
<https://doi.org/10.37985/MURHUM.V6I2.1547>
- Fuadah, N. R., & Ruhaena, L. (2024). Aktivitas Menyenangkan untuk Stimulasi Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 353–366.
<https://doi.org/10.31004/OBSESI.V8I2.5380>
- Huberman, A., & Miles, M. (2012). Understanding and Validity in Qualitative Research. In *The Qualitative Researcher's Companion*.
<https://doi.org/10.4135/9781412986274.n2>
- Jatmikowati, T. E., Nuraini, K., Dyah, R. W., & Adwitiya, A. B. (2023). Peran

- Guru dan Orang Tua dalam Pembiasaan Makan Makanan Sehat pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1279–1294. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I1.3223>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/BKKNDIK.V3I1.14664>
- Neviyarni, A. (2020). Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.31869/IP.V7I2.2380>
- Nurchahya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.17509/JPM.V5I1.25855>
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. D., Saputra, D. N., Mardianto, D., & Mahardhani, A. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Putri, N. P. R. E., & Santi, D. E. (2026). Efektivitas Metode Fonik dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Anak Usia Dini: Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 11–11. <https://doi.org/10.47134/PAUD.V3I2.2457>
- Rahayu, S., Mahardhani, A. J., & Wulansari, B. Y. (2025). Collaboration in Preparing Early Childhood Readiness to Enter Elementary School through Habituation Programs. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(2), 555–565. <https://doi.org/10.24256/PIJIES.V8I2.7447>
- Rusdiani, N. I., Wulansari, B. Y., Muttaqin, M. A., Katoningsih, S., Nuraini, F., Aulina, C. N., Anisa, C. A. N., Saputri, W. D., & Meythasharoh, V. P. (2023). Pelatihan Kegiatan Sensorial Training Montessori Untuk Mahasiswa dan Guru PAUD. *PAKEM : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 160–165. <https://doi.org/10.30598/PAKEM.3.2.160-165>
- Safitri, E. (2022). Implementation of the Development of Moral Religious Values in Early Childhood Through Modeling Methods. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.23917/ECRJ.V5I1.11858>
- Tsabitah, H. M., & Arifin, E. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini di SPS Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi. *Wildan: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran - STAI Bani Saleh*, 2(2), 40–51. <https://doi.org/10.54125/WILDAN.V2I2.14>
- Yulia, S., Raharjo, T. J., Fakhruddin, F., & Formen, A. (2022). Montessori Method in Character Education: Analysis of the Effectiveness of the Montessori Method in Character Education in Early Childhood Education. *Proceedings of International Conference on Science, Education, and Technology*, 8, 881–889. <https://proceeding.unnes.ac.id/ISSET/article/view/1854>